

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin kompetitif, salah satunya dengan masuknya sistem perdagangan bebas di sebuah negara. Indonesia ialah salah satu negara yang mengizinkan adanya perdagangan bebas. Persaingan yang semakin kompetitif ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit yang maksimum. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya serta memperoleh keuntungan yang maksimum akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya dari segi keuangan perusahaan.²

Masalah keuangan merupakan masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Perusahaan harusnya dapat memperoleh keuntungan maksimal. Tetapi berhasil atau tidaknya tergantung perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan. Tidak hanya itu perusahaan harus mampu memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar dapat mempertahankan laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis yang

² Meutia Dewi, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 1.

dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut karena output dalam penerapan akuntansi sangat penting.³ Makna mencatat dan membukukan merupakan proses awal akuntansi, karena mencatat dan membukukan salah satu perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan hutang piutang untuk waktu yang di tentukan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya”.

Ayat di atas bermakna bahwa Allah SWT telah menganjurkan umatnya untuk mencatat dan membukukan hutang atau piutang dalam bentuk laporan keuangan ketika bermuamalah.

Pelaporan kondisi keuangan terdiri dari Neraca, Laporan arus kas, Laporan laba rugi dan Laporan perubahan modal. Dari hasil analisis tersebut maka manajer dapat mengambil keputusan.⁵

Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang terkait kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang dapat diakses oleh publik khususnya pada perusahaan yang sahamnya dapat diperjual belikan secara publik melalui bursa saham. Perubahan sekecil apapun pada posisi

³ Diana Mandasari, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang”, ({Palembang: Universitas Muhamaddiyah Palembang, 2017), hal 1

⁴ Al-quran, Al-Baqarah ayat 283, *Alquran Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita*, hal. 49.

⁵ Diana Mandasari, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada CV. Awijaya Palembang”, ({Palembang: Universitas Muhamaddiyah Palembang, 2017), hal. 2

keuangan perusahaan memiliki arti yang penting, karena tingginya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat. Oleh karena itu kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan kedepannya dapat memperhatikan dan melakukan evaluasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk meminimalkan resiko adanya kemungkinan *financial distress* kedepannya. Laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang didalamnya memuat pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Data keuangan yang memuat di laporan keuangan adalah data dalam suatu laporan keuangan, yang memberikan gambaran keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan tolak ukur rasio keuangan. Mengkaji rasio keuangan maka investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkan dengan kinerja perusahaan lain. Hal tersebut dilakukan investor agar dapat menetapkan alternatif keputusan investasi yang jauh lebih baik. Karena investor tentu saja menginginkan dananya diinvestasikan pada perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, agar menjamin keberlangsungan nilai investasinya. Selain itu, investor juga dapat menilai kecenderungan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Meskipun keberhasilan di masa lalu tidak menjamin

keberhasilan di masa depan, tetapi paling tidak dengan adanya laporan keuangan ini dapat menunjukkan gambaran awal mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan secara periodic. Untuk menilai perkembangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.⁶ Rasio keuangan memberikan indeks dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini nantinya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode,⁷ apakah kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat diketahui pencapaian target suatu perusahaan. Rasio keuangan yang diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan mampu melunasi kewajiban atau utang yang sudah jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan *likuid*.

⁶ Sri Arini, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hal. 3-4

⁷ Diana Mandasari, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang” (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), hal.4

Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang *illiquid*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk memenuhi kewajiban dikatakan perusahaan *solvable* sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk memenuhi kewajiban maka dikatakan perusahaan yang *insolvable*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Efektifitas manajemen dapat diketahui dari laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan.⁸

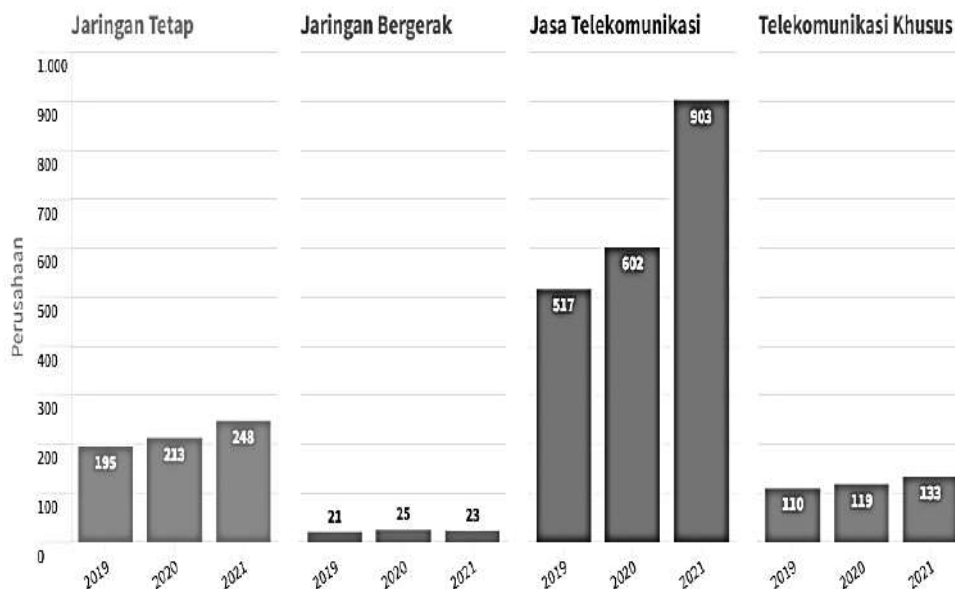
Bisnis pertelekomunikasian merupakan bisnis yang menarik, multi aspek dan pelopor dalam ekspansi global. Sektor telekomunikasi menjadikan sektor bisnis yang paling diminati oleh perusahaan multi nasional dalam kerangka ekspansi dan globalisasinya.⁹ Perkembangan teknologi telekomunikasi yang berjalan sangat cepat ini memberikan

⁸ Sri Arini, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), hal. 4-5

⁹ Aris Kurniawan, “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hal. 21.

dampak positif bagi konsumen, dapat diketahui dari segi pelayanan dari berbagai jasa telekomunikasi yang bisa dirasakan pada saat sekarang ini. Hal ini berbanding lurus dengan bisnis pembangunan jaringan yang lebih besar dan lebih baik dengan harga yang mudah dijangkau. Pelanggan menggunakan lebih dari satu nomor operator seluler tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi, pertumbuhan *handphone*, serta perubahan gaya hidup dan perilaku pelanggan dalam memanfaatkan *handphone* dan layanan operator seluler.¹⁰ Sektor telekomunikasi sebagai industri yang bergerak dalam bidang layanan telepon, sms, dan layanan data.

Grafik 1. 1
Jumlah Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (2019-2021)



¹⁰ Dessy Bethari Anggreheni Sahpuri, “Analisis Rasio Keuangan dalam Mempredikasi Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017”, (Kudus: Universitas Muara Kudus, 2018), hal. 1

Sumber: Badan Pusat Statistik¹¹

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan telekomunikasi di Indonesia terdapat jaringan tetap yang meliputi jaringan telepon rumah, sebanyak 656 perusahaan pada tahun 2019-2021. Setiap tahunnya mengalami kenaikan, penyedia jaringan tetap terendah pada 2019 sebanyak 195 perusahaan kemudian mengalami peningkatan sebanyak 213 perusahaan pada tahun 2020, dan sebanyak 248 perusahaan tertinggi pada tahun 2021. Peningkatan jaringan tetap ini disebabkan oleh kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah,

Disusul dengan penyedia jaringan bergerak yang meliputi telepon seluler, sebanyak 69 perusahaan pada tahun 2019-2021. Jaringan tetap ini tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2019 sebanyak 21 perusahaan, kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 25 perusahaan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 23 perusahaan hal tersebut disebabkan karena seiring ketergantungan masyarakat untuk berkomunikasi dan tetap terkoneksi dengan jaringan internet dimanapun,

Kemudian penyedia jasa telekomunikasi yang meliputi perusahaan yang bergerak dalam hal *internet service provider (ISP)*, *network access point (NAP)*, telepon internet dan jasa telekomunikasi lainnya, terdapat

¹¹ Badan Pusat Statistik , “*Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia*”, dalam <https://badanpusatstatistik.id> , diakses pada 20 Januari 2023

2.022 perusahaan pada tahun 2019-2021. Selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebanyak 517 perusahaan, meningkat sebanyak 602 perusahaan pada tahun 2020 dan sebanyak 903 pada tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas masyarakat sepanjang tahun 2019-2021 beralih ke *online/daring*.

Selanjutnya, penyedia telekomunikasi khusus yang berbentuk alat komunikasi untuk badan hukum, instansi pemerintahan dan lainnya, sebanyak 362 perusahaan selama tahun 2019-2021. Setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan perusahaan terendah pada tahun 2019 sebanyak 110 perusahaan, kemudian meningkat sebanyak 119 perusahaan pada tahun 2020 dan perusahaan tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 133 perusahaan. Peningkatan ini disebabkan oleh instansi pemerintah yang terus membutuhkan telekomunikasi khusus untuk keperluan pertahanan keamanan negara.

Indonesia membentuk pasar dan tantangan yang cukup potensial bagi industri telekomunikasi, karena Indonesia memiliki banyak jumlah penduduk dan wilayah yang luas. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan jumlah perusahaan telekomunikasi di dalam negeri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1.307 perusahaan yang telah mendapatkan izin menyelenggarakan layanan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2021,

jumlah tersebut mengalami kenaikan 36,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 959 perusahaan.¹²

Perkembangan teknologi saat ini semakin modern dengan diikuti perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Kebutuhan adanya perangkat telekomunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia sehingga semakin berkembang, karena teknologi telekomunikasi merupakan sarana yang membuat jarak antara banyaknya penduduk di Indonesia kini menjadi lebih dekat tanpa bertatap muka langsung. Pelaku industri yang bergerak di sektor telekomunikasi saat ini semakin nyata sehingga dapat mengakibatkan munculnya persaingan.

Persaingan di bidang telekomunikasi ini mengakibatkan pelaku industri untuk mengembangkan strategi usahanya agar tetap bertahan karena persaingan yang terjadi di setiap perusahaan yang baru berdiri maupun yang telah berdiri sejak lama. Seiring berjalannya waktu produk dari teknologi komunikasi ini mengeluarkan produk baru dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, produk baru ini memberikan keunggulan lebih canggih dan nyaman. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan perusahaan yang bergerak di sektor komunikasi untuk dapat merebut pasar. Tujuan utama didirikan perusahaan telekomunikasi selaku entitas bisnis ialah mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan untuk kelangsungan usaha. Selain itu, upaya tersebut dilakukan agar dapat

¹² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.co.id>, diakses pada 20 Januari 2023

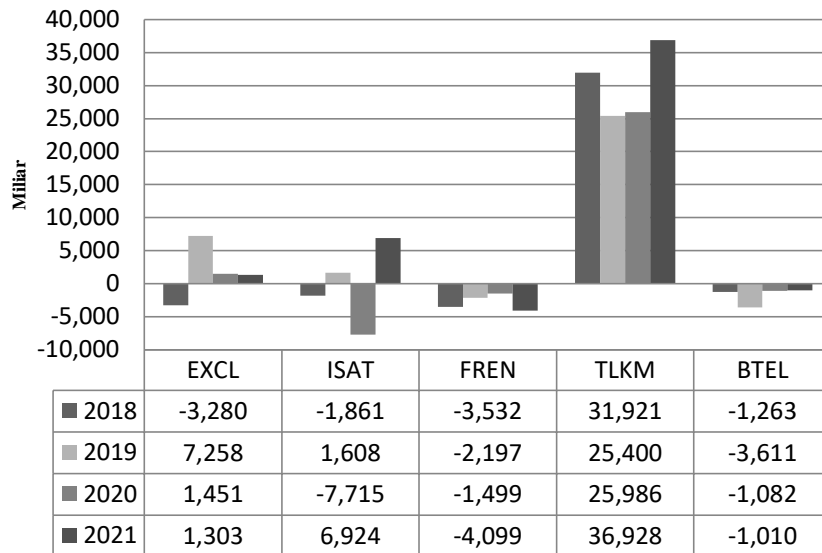
meningkatkan kinerja keuangan yang semakin membawa perubahan agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan.

Banyaknya persaingan pada perusahaan telekomunikasi, terdapat pula risiko dalam persaingan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Selain inovasi produk baru yang dikeluarkan perusahaan telekomunikasi adapula perang tarif yang dilakukan meskipun tidak semua perusahaan telekomunikasi terlibat.¹³ Dampak persaingan ini dapat menimbulkan performa perusahaan menurun jika manajer keuangan tidak dapat melakukan pengambilan keputusan secara tepat. Sehingga akan membuat investor untuk memikirkan kembali jika akan menanamkan sahamnya.

Berikut merupakan perkembangan laba bersih, total aktiva dan total hutang pada PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL):

¹³ Noel Yobel Situmeang , “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Addes (EVA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019*”, (Palembang: Universitas Tridinanti, 2020), hal. 3-5

Grafik 1. 2
Perkembangan Laba Bersih Perusahaan EXCL, ISAT, FREN,
TLKM dan BTEL Tahun 2018-2021



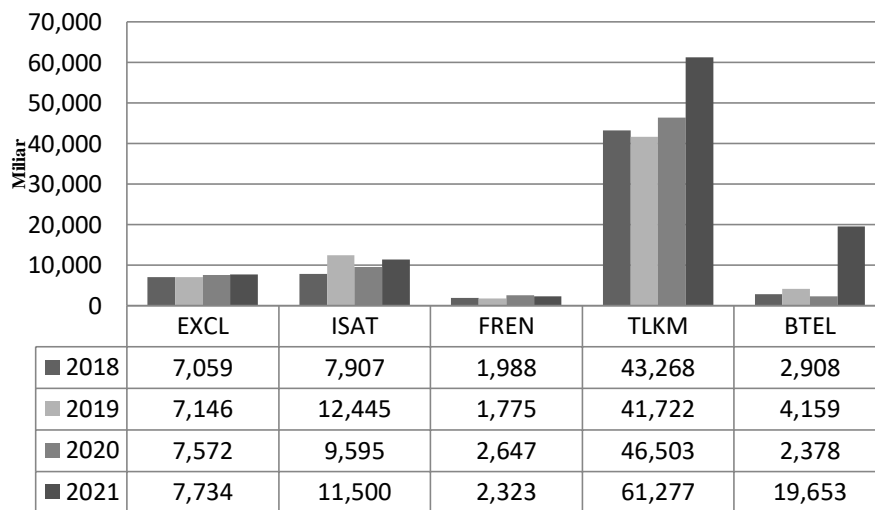
Sumber: www.idx.com¹⁴

Berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui bahwa Telkom merupakan salah satu perusahaan yang menunjukkan kestabilannya dalam mendapatkan laba. Tahun 2021, Telkom berhasil mencetak laba bersih tertinggi sebesar 36,92 miliar atau naik 42,1 persen dari tahun sebelumnya. Adapun perusahaan XL Axiata yang mencetak laba bersih tertinggi sebesar 7,258 miliar pada tahun 2019, mengalami kerugian sebesar 3,280 miliar pada tahun 2018. Kemudian perusahaan Indosat mencetak laba bersih tertinggi sebesar 6,924 pada tahun 2021, tahun sebelumnya memperoleh kerugian sebesar 7,715 miliar. Sedangkan perusahaan Smartfren selama empat tahun berturut-turut mengalami kerugian, pada tahun 2021 mengalami kerugian terbanyak sebesar 4,099 miliar yang

¹⁴ Idx, “Laporan Keuangan dan Tahunan”, dalam <https://www.idx.co.id>, diakses 20 Januari 2023

sebelumnya pada tahun 2020 mengalami kerugian terkecil sebesar 1,499 miliar. Sama halnya dengan perusahaan Bakrie selama tahun 2018-2021 mengalami kerugian, dimana kerugian terbanyak sebesar 3,611 miliar pada tahun 2019. Jadi, Kinerja Telkom mengalami peningkatan dibanding dengan perusahaan telekomunikasi lainnya.

Grafik 1. 3
Perkembangan Aktiva Lancar Perusahaan EXCL, ISAT, FREN, TLKM dan BTEL Tahun 2018-2021



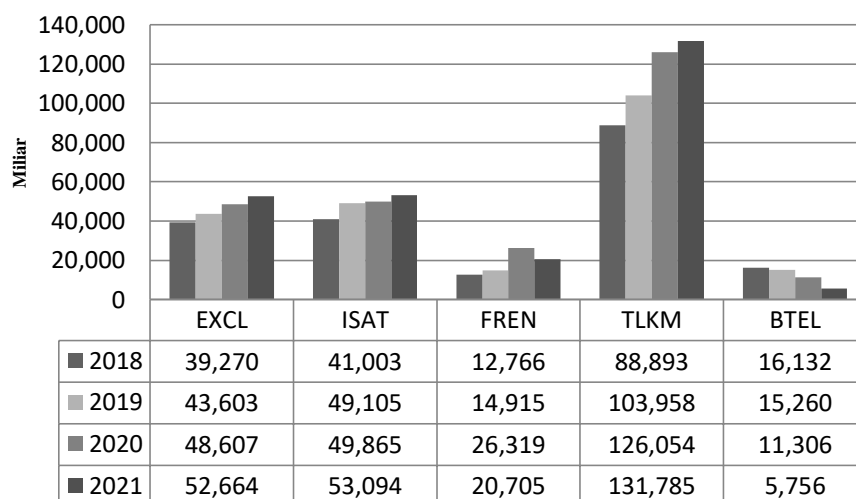
Sumber: www.idx.com¹⁵

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva lancar pada perusahaan XL Axiata mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebesar 7,059 miliar dan pada tahun berikutnya terus mengalami kenaikan sebesar 7,146 miliar, di tahun 2020 sebesar 7,572 miliar dan tahun 2021 sebesar 7,734 miliar. Adapun juga perusahaan Indosat yang mengalami fluktuasi aktiva lancar terbesar dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 12,445 miliar, kemudian menurun sebesar 9,595 miliar

¹⁵ *Ibid.*

dan kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 11,500 miliar. Kemudian perusahaan Smartfren mengalami peningkatan selama tahun 2018-2020, aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar 1,988 miliar, meningkat sebesar 1,775 miliar di tahun 2019, tahun 2020 tumbuh sebesar 2,657 miliar atau 49 persen dari tahun sebelumnya, kembali menurun sebesar 2,323 di tahun 2021. Perusahaan Telkom juga terus mengalami peningkatan, aktiva lancar terbesar diperoleh tahun 2021 sebesar 61,277 miliar atau naik 31 persen dari tahun sebelumnya. Dan aktiva lancar pada perusahaan Bakrie mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 19,653 miliar, di tahun 2020 menurun sebesar 2,378 miliar kemudian tahun 2019 sebesar 4,159 miliar. Peningkatan aktiva lancar disebabkan karena terdapat peningkatan pada kas serta piutang usaha.

Grafik 1. 4
Perkembangan Total Hutang Perusahaan EXCL, ISAT, FREN, TLKM, dan BTEL Tahun 2018-2021



Sumber: www.idx.com¹⁶

¹⁶ *Ibid.*

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa perusahaan dengan total hutang tertinggi yaitu perusahaan Telkom. TLKM memiliki hutang terendah sebesar 88,893 pada tahun 2018, kemudian tahun berikutnya meningkat sebesar 103,958 miliar atau naik sebesar 16,9 persen, meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 126,054 miliar atau 21,25 persen dan di tahun 2021 memiliki hutang tertinggi sebesar 131,785 miliar. Terdapat pula kenaikan setiap tahunnya pada perusahaan XL Axiata dimana pada tahun 2021 memiliki hutang tertinggi sebesar 52,664 miliar atau naik sebesar 8,3 persen dari periode sebelumnya, hutang terendah pada tahun 2018 sebesar 39,270 miliar. Kemudian perusahaan Indosat setiap tahunnya mengalami peningkatan hutang, dimana pada tahun 2018 sebesar 41,003 miliar pada tahun 2020 sebesar 49,865 miliar naik sebesar 1,54 dari periode sebelumnya yang sebesar 49,105 miliar. Adapun perusahaan Smartfren mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 20,705 miliar yang sebelumnya terus mengalami peningkatan tahun 2018 sebesar 12,766 miliar, sebesar 14,915 miliar tahun 2019 dan meningkat sebesar 26,319 miliar. Berbeda dengan perusahaan Bakrie selama tahun 2018-2021 hutang tersebut semakin berkurang, pada tahun 2018 hutang tertinggi sebesar 16,132 miliar dan hutang terendah pada tahun 2021 sebesar 5,756 miliar. Kenaikan dan penurunan total hutang ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi masih bergantung pada modal eksternal yaitu pinjaman dari kreditur untuk membiayai usahanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*”. Perusahaan telekomunikasi menjadi objek penelitian karena kebutuhan akan komunikasi kini semakin sering digunakan terutama pada layanan data berupa akses internet.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan untuk memprediksi kinerja keuangan
2. Menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
3. Fluktuasi laba rugi pada perusahaan telekomunikasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu ::

1. Untuk menguji pengaruh *Current ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Untuk menguji *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta ilmu mengenai rasio keuangan terhadap para pembaca. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi penelitian – penelitian terdahulu dan juga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat ini ditujukan bagi perusahaan sebagai tambahan wawasan terkait *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis rasio keuangan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar masalah yang diteliti bisa fokus dan tidak meluas. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Variabel independen penelitian ini yaitu rasio keuangan yang digunakan *Current Ratio*(CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode penelitian ini diambil tahun 2018-2021.
5. Data yang diperoleh untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan melalui website resmi perusahaan terkait dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.¹⁷

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva..¹⁸

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.¹⁹

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian terkait kondisi keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan analisis rasio keuangan serta keberhasilan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 130

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2016), hal. 151

¹⁹ *Ibid*, hal. 196

perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.²⁰

2. Definisi Operasional

Berdasarkan adanya penegasan konseptual tersebut, maka secara operasional yang dimaksud dari pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah penganalisisan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan

H. Sistematika Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci maka sistematika penulisan dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁰ Imam Widodo, “*Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel PT. Jansen Indonesia)*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 26

kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan terkait diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan terkait rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.